

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu cara untuk mendapatkan data yang diinginkan agar meraih tujuan, kepentingan atau kegunaan tertentu secara ilmiah merupakan dasar pengertian dari metode penelitian. Metode penelitian terbagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan penelitian dan tingkat kealamiahannya tempat penelitian. Namun secara garis besar, metode penelitian terdapat metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, khususnya dalam kajian ilmu sosial. Berdasarkan pemahaman penulis, penelitian kuantitatif bersifat objektif karena mutlak berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan statistik, sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Lebih lanjut lagi, menurut Handayani, R (2020: 14-15) “penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dalam prosesnya tidak menggunakan statistik, namun prosesnya menekankan pada data statistik yang diterjemahkan dengan bahasa manajemen.” Sugiyono (2017: 7-8) juga menjelaskan bahwa “metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya yang lebih bersifat seni atau kurang terpola, dan juga disebut sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Maka berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Sugiyono di atas, menjadi alasan penulis untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Proses penelitian yang akan dilakukan juga bersifat artistik serta mendeskripsikan sebuah fenomena atau

kenyataan yang terjadi di lapangan dengan menganalisisnya secara mendetail serta tidak terbatas ke dalam suatu klasifikasi tertentu. Namun begitu tetap akan ada suatu pembagian terstruktur yang secara garis besar dijabarkan pada tinjauan pustaka yang menjadi dasar dari penelitian ini. Meskipun fakta yang ditemukan terdapat kebaruan dan di luar prediksi teori, fakta tersebut akan tetap masuk ke dalam hasil penelitian sebagai hasil analisis data secara detail yang didapatkan dari proses pengumpulan data.

Sugiyono (2017: 13-14) menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif, yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.; dan Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang diamati).

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi poin utama fokus dalam penelitian ini yaitu akan menganalisis bagaimana fenomena yang terjadi pada pengembangan sektor wisata ketika terpengaruh dan didominasi oleh budaya asing di dalamnya, dan dengan lebih terfokus lagi bahwa penelitian ini akan dilaksanakan pada satu ruang lingkup yaitu di Malaya Park, Taman Wisata Karangresik. Fenomena yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu hegemoni budaya populer Korea Selatan dalam pengembangan objek wisata Malaya Park Tasikmalaya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Wisata Karangresik yang dibangun di sisi Sungai Citanduy, lebih tepatnya terletak di Jalan Dr. Moh. Hatta No. 331, Desa Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasinya cukup jauh dari pusat kota, namun sangat strategis karena dilalui oleh jalur penghubung antarprovinsi di pulau Jawa karena Taman Wisata Karangresik berada di perbatasan antara Tasikmalaya dan Ciamis. Taman Wisata Karangresik sebagai salah satu sektor wisata yang dikenal legendaris bagi warga daerah sekitar Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Agar lebih terfokus lagi, penelitian ini akan dilaksanakan di Malaya Park khususnya di bagian Jeju Park yang menyuguhkan replika taman Korea Selatan.

D. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus yang didefinisikan oleh Rahardjo (2013: 3) bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut studi kasus, biasanya adalah hal yang aktual atau *real-life events* yang sedang berlangsung. Penelitian ini akan efektif jika dilakukan dengan pendekatan studi kasus karena dapat melakukan kajian secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian studi kasus pada penelitian ini akan mendalami fenomena hegemoni budaya populer Korea Selatan yang terdapat dalam objek wisata Malaya Park

di Taman Wisata Karangresik Tasikmalaya, terutama kepada pengelola Taman Wisata Karangresik, yaitu Tri Mukti yang lebih memahami tentang pengembangan objek wisata tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu merupakan langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian karena sebagai dasar peneliti yang memiliki tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 225), secara garis besar teknik pengumpulan data memiliki 4 macam, yaitu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik gabungan atau yang memiliki sebutan teknik triangulasi.

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2017: 224-241) dalam bagian penjelasan mengenai teknik pengumpulan data, bahwa metode observasi yang dilakukan penulis termasuk ke dalam kategori observasi terus-terang atau tersamar karena penulis melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data bahwa penulis memang bermaksud untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dimaksud dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode wawancara. Metode wawancara yang akan digunakan adalah jenis wawancara semi-struktur yang pada pelaksanaannya wawancara akan memiliki pedoman sebagai garis besar data yang ingin didapatkan dan pertanyaan wawancara akan berkembang jika di lapangan terdapat data lain yang mendukung penelitian. Lalu teknik pengumpulan data terakhir yang akan digunakan dalam penelitian

ini ialah mengumpulkan data melalui dokumen berisi catatan peristiwa yang berupa tulisan maupun gambar.

F. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang juga disebut sebagai teknik sampling dalam penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 218-219), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu yang berarti bahwa informan tersebut yang dianggap paling memiliki kuasa atau yang paling memahami mengenai objek yang akan diteliti.

Sumber data yang dimaksud di atas, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer akan didapatkan dari proses dan hasil observasi dan wawancara dari para informan. Adapun informan yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara kepada pengurus dan staf yang mengelola Taman Wisata Karangresik, seperti *Manager*, PR (*Public Relation*), Tim Kreatif, atau yang mewakilinya serta ke pengunjung Malaya Park di Taman Wisata Karangresik. Lalu penulis juga akan mencari informan sesuai rujukan dari para informan sebelumnya untuk melengkapi data penelitian. Dan sumber data sekunder sebagai pelengkap dari penelitian ini akan didapatkan langsung dari lokasi penelitian.

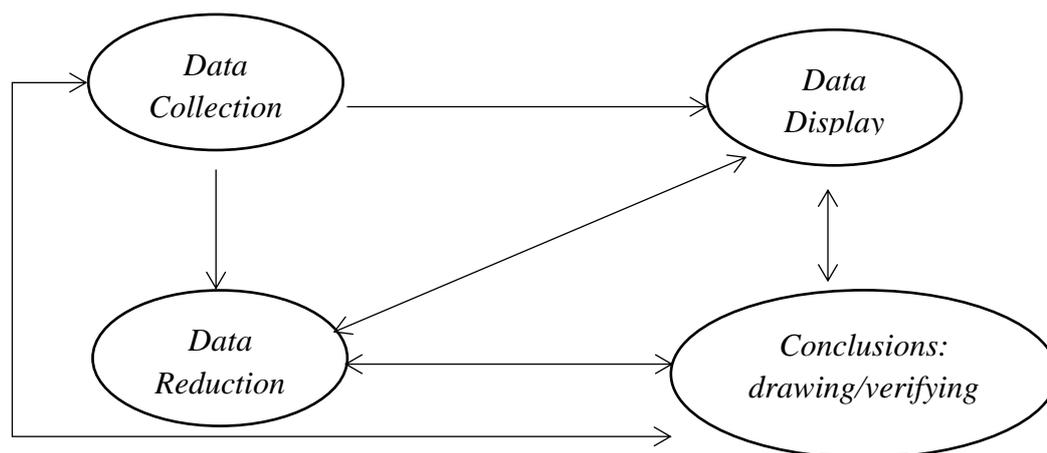
G. Teknik Analisis Data

Proses dalam menganalisis data penelitian pada umumnya dilakukan saat proses pengumpulan data sedang berlangsung. Adapun jenis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data di

lapangan model Miles dan Huberman. Model interaktif dalam analisis data ini menurut Sugiyono (2017: 247) digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Model Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Berpacu pada penjelasan Sugiyono (2017: 246-253) dalam penelitian ini, proses pengumpulan data atau *data collection* dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sesuai dengan yang telah penulis paparkan di bagian tentang teknik pengumpulan data di atas. Penulis melakukan reduksi data atau *data reduction* selama proses pengumpulan data berlangsung dengan cara memilih beberapa hal pokok dan merangkumnya agar dapat diproses lebih mudah pada tahap berikutnya. Setelah data penelitian direduksi, penulis akan melakukan penyajian data atau *data display* dalam bentuk *outline* atau uraian singkat, bagan, tabel atau pun sejenisnya untuk selanjutnya dapat ditarik pada kesimpulan, lalu diverifikasi atau yang disebut dengan *conclusion drawing / verification* yang tentunya dengan bukti dan fakta yang valid dari lokasi penelitian secara langsung agar dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

H. Validitas Data

Dalam melakukan validasi kumpulan data pada penelitian kualitatif, cenderung lebih banyak dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik validitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut penjelasan Sugiyono (2017: 273-274), terdapat tiga jenis triangulasi dalam menguji validitas data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sama seperti jenis teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka pada uji validitas data pun penulis menggunakan teknik uji validitas data triangulasi teknik pengumpulan data. Lalu Sugiyono (2017: 274) juga menjelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dipastikan kembali dengan observasi dan dokumentasi.

Penulis akan melaksanakan uji validitas data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi tersebut, lalu misalnya data yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara dengan atasan dari Tri Mukti (Perusahaan Taman Wisata Karangresik) atau Manajer atau yang mewakilinya, penulis akan validasi dengan data yang penulis dapatkan pada saat observasi maupun dari sumber data atau dokumen-dokumen yang berkaitan.